

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* (*stratos*:militer dan *og*:memimpin) maka dapat diartikan sesuatu yang dilakukan dalam medan perang, Maka istilah strategi banyak dipakai dalam dunia militer.¹

Secara umum, strategi merupakan suatu cara dalam melakukan suatu tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Hunger dan Wheelen mengemukakan bahwa strategi adalah perumusan perencanaan secara komprehensif bagaimana perusahaan mencapai misi dan tujuan. Strategi tersebut akan memaksimalkan keunggulan serta meminimalisir keterbatasan dalam bersaing. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah sebuah cara dalam menyikapi kondisi tertentu, mampu memberikan solusi dalam menemukan jalan yang terbaik dari keadaan yang telah terjadi.²

Suatu pekerjaan yang dikelola secara teratur dan terencana sangat dicintai oleh Allah SWT terdapat dalam Q.S As Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalanNya dalam barisan yang teratur, mereka seakan akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah suka kepada hambaNya yang berjihad di jalan yang benar. Allah pula memerintahkan kaum muslimin agar menjaga

¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 12.

² Muhammad Chusni Mubarak, *Pengaruh strategi pemasaran produk koperasi jasa keuangan syariah insan sejahtera cabang cepiring terhadap minat nasabah*, eprints:walisongo, skripsi, 2014, 9-10.

³ Alqur'an surat as shaf ayat 4.

persatuan yang kokoh. Pada sebuah strategi meliputi tentang siapa yang terlibat di dalamnya, tujuan kegiatan yang dilakukan, proses kegiatan.⁴

b. Fungsi Strategi

Terdapat lima fungsi strategi diantaranya yaitu

- 1) Mengaitkan sebuah keunggulan dari sebuah organisasi dalam memanfaatkan peluang yang ada.
- 2) Menghasilkan dan meningkatkan sumber daya yang ada.
- 3) Membicarakan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Mengarahkan kegiatan di sebuah organisasi.
- 5) Mengeksploitasi kesuksesan dengan menggali potensi sumber daya.

Dapat diketahui bahwa dengan adanya fungsi dalam strategi mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu strategi di sebuah organisasi, namun kembali lagi pada pribadi masing-masing dalam menyikapinya.⁵

c. Implementasi Strategi

Implementasi sangat dibutuhkan dalam sebuah strategi. Tanpa adanya implementasi, strategi tidak memiliki arti. Implementasi strategis yaitu sebuah proses tersendiri dan prosesnya sering tidak dianggap sebagai bentuk pengambilan keputusan. Untuk menjamin adanya keberhasilan dalam menjalankan sebuah strategi diperlukan kebijakan organisasi yang akan mengatasi permasalahan. Kebijakan tersebut meliputi pedoman pelaksanaan, prosedur yang dijalankan.⁶

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah sebuah cara yang dirancang dan dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Strategi pada pemberdayaan masyarakat yaitu memberdayakan para pedagang dan mengembangkan kreativitas khususnya yang ada di pusat kuliner, meningkatkan kualitas pusat kuliner agar pemberdayaan

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-4

⁵ Assauri, *strategic management*, 7

⁶ Nur Antonius, *Implementasi Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto Dan Sentra Industry Sepatu Kecamatan Sooko: Repository.ub.ac.id, Thesis, 2013, 44-46*

tetap berjalan. Dengan demikian, diharapkan strategi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁷ Terdapat 3 strategi yaitu pemberdayaan melalui perencanaan yang didalamnya mengubah struktur di masyarakat, pemberdayaan melalui aksi sosial dalam mendorong kegiatan menjadi lebih efektif, pemberdayaan melalui menanamkan pola pikir kesadaran masyarakat dengan berbagai macam pelatihan. Dalam strategi pemberdayaan tentunya diperlukan pendekatan pemberdayaan, karena jika strategi dilakukan tanpa adanya pendekatan maka akan sia-sia. Dalam sebuah pendekatan, maka strategi yang hendak dilakukan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.⁸

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti keberdayaan. Pengertian lain menyebutkan bahwa pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan artinya melindungi.⁹

Imam Hambali mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan ide, kreativitas dan kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan di lingkungan sekitarnya.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk memajukan masyarakat dengan mewujudkan kemampuan yang

⁷ Devi Anita, Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic Vol 4 No 2, 3-4.

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Politik*, (Jakarta:Prenada Media, 2013), 28.

⁹ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, Bandung:Pustaka Setia, 2015, 241-243.

¹⁰ Delfiyan Widiyanto, dkk, *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi : Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1, 2021*, 30-31.

dimiliki. Program ini harus menyertakan masyarakat untuk menjadi sasaran. Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan yaitu proses pemberdayaan yang efektif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dapat dilakukan dengan merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya untuk peningkatan diri serta ekonomisnya. Pada hakikatnya pemberdayaan memiliki makna yaitu sebuah cara untuk mencukupi kebutuhan oleh masyarakat agar mereka dapat mengelola serta mengontrol dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Tak hanya makna di atas, namun pemberdayaan juga memiliki arti sebagai usaha untuk memotivasi dan meningkatkan kesadaran mengenai potensi yang ada dan kemudian diaplikasikan ke dalam tindakan yang nyata.¹¹

b. Pandangan Alqur'an Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat dalam pandangan islam merupakan suatu individu atau kelompok yang memerlukan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Dalam islam sendiri, landasan tentang pemberdayaan masyarakat ada 3 macam yaitu prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, prinsip persamaan derajat.

1) Prinsip *ukhuwwah*

Prinsip *ukhuwwah* dalam bahasa arab artinya persaudaraan. Prinsip ini menjelaskan bahwa sesama muslim saling bersaudara tanpa adanya pertalian darah. Dengan adanya rasa persaudaraan menimbulkan rasa simpati serta mempererat tali silaturahmi di dalam sebuah masyarakat. hal ini berdasarkan Firman Allah Q.S Al Hujurat ayat 10 yang berbunyi

أَتَمَّا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan

¹¹ M Romadhon Fadhillah, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sistem Hutan Kerakyatan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Kabupaten Pesawaran, Repository.Radenintan.ac.id, 2019, 27.

bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.

Dalam konteks *pemberdayaan*, *ukhuwwah* merupakan landasan bagi seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Islam sendiri mendorong untuk mengurangi beban saudaranya yang tengah dilanda kesulitan.

2) Prinsip *ta'awun*

Prinsip ini dalam bahasa Arab memiliki arti tolong-menolong. Prinsip *ta'awun* adalah prinsip yang utama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan proses pemberdayaan merupakan suatu usaha dalam menolong masyarakat yang perlu adanya bimbingan dan bantuan. Di dalam sebuah pemberdayaan, tentu dibutuhkan proses yang berkesinambungan bagi seluruh pihak yang ada untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berdasarkan Firman Allah Q.S Al Maidah ayat 2 yang berbunyi

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.

3) Prinsip persamaan derajat

Prinsip ini merupakan kesetaraan derajat manusia, maksudnya tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam derajat manusia. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah SWT Q.S. Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia!Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, dijelaskan bahwa dukungan bagi seluruh pihak dalam meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta di dalam sebuah proses pemberdayaan terdapat adanya potensi yang perlu dikembangkan.¹²

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu dilakukan supaya masyarakat menjadi berdaya dalam menjalani kehidupannya. Namun dari segi tujuan secara khusus adalah untuk memperkokoh otoritas atau kekuasaan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang tidak berdaya. Adapun tujuan lainnya adalah proses pemberdayaan pada umumnya dapat mensejahterakan masyarakat itu sendiri.¹³

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- 1) Perbaikan kelembagaan
Diharapkan dengan adanya tindakan atau kegiatan yang dilakukan maka akan memperbaiki keadaan kelembagaan.
- 2) Perbaikan usaha
Dengan adanya perbaikan kelembagaan, aksesibilitas dan kegiatan dapat memperbaiki bisnis yang sedang dijalankan.

¹² Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Alqur'an: Jurnal Ilmu Dakwah* volume 39 Nomor 1, 2019, 32-34

¹³ Nekky Rahmayati, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Volume 2 Nomor 2, September 2015, 53.

- 3) Perbaikan pendapatan
Dalam perbaikan pendapatan ini dapat memperbaiki jumlah pendapat yang didapat termasuk pendapatan masyarakat.
 - 4) Perbaikan lingkungan
Dengan penambahan pendapatan masyarakat maka diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sosial dan fisik. Sebab kerusakan yang terjadi pada lingkungan terjadi karena kemiskinan
 - 5) Perbaikan kehidupan
Dengan adanya penambahan pendapatan dan kondisi lingkungan diharapkan keadaan kehidupan setiap masyarakat semakin membaik.
 - 6) Perbaikan masyarakat
Dengan kehidupan yang lebih baik dan lingkungan yang mumpuni, maka diharapkan kehidupan dalam bermasyarakat lebih baik lagi.¹⁴
- d. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Prinsip dalam proses terjadinya pemberdayaan masyarakat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan terhubungnya prinsip pemberdayaan dengan pedoman dalam pelaksanaan proses pemberdayaan secara keseluruhan maka diharapkan nantinya dapat mengatasi permasalahan yang ada. Disaat adanya pandemi yang tiada habisnya, perekonomian tentunya menjadi permasalahan yang paling utama dihadapi oleh masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan solusi atau kebijakan yang efektif yang akan mengoptimalkan proses pemberdayaan masyarakat tersebut.

Berikut merupakan prinsip-prinsip pemberdayaan :

- 1) Minat dan kebutuhan
Minat merupakan hal yang mendasari adanya sebuah proses pemberdayaan itu sendiri, jika tidak ada minat pemberdayaan pun tak akan bisa berjalan. Dengan adanya minat maka akan mendapatkan hasil yang optimal.
- 2) Kerjasama dan partisipasi
Adanya kerjasama menjadi titik ukur bahwa pemberdayaan masyarakat telah berhasil dilakukan.

¹⁴ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility, Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 202.

Kerjasama yang dilakukan harus secara solid untuk berpartisipasi untuk merealisasikan rencana program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

- 3) Menggunakan metode yang tepat
Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan dan tentunya mendayagunakan masyarakat tersebut.
- 4) Terarah dan spesialis
Dalam hal ini, diperlukan tenaga ahli atau fasilitator yang bergelut dalam bidang ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya masalah yang sewaktu-waktu bisa timbul.
- 5) Belajar sambil bekerja
Belajar sambil bekerja yang dimaksudkan disini adalah proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar sebuah teori dan yang lebih penting lagi masyarakat tidak serta merta hanya terpaku para teori yang telah disampaikan oleh fasilitator. Mereka bisa lebih mengembangkan ide yang dimiliki masyarakat tersebut dalam menjalankannya. Dengan demikian masyarakat lebih aktif dan mereka dapat bekerja sambil belajar.
- 6) Kepemimpinan
Konsep kegiatan pemberdayaan tentunya lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
- 7) Segenap keluarga
Fasilitator harus memperlakukan masyarakat seperti keluarganya sendirinya. Hal ini dilakukan agar kelanjutan prosesnya dipermudah dan dapat menjalin Kerjasama secara baik untuk mencapai sasaran.
- 8) Keragaman budaya
Proses pemberdayaan harus dilakukan sesuai dengan budaya lokal daerah tersebut, apabila dalam prosesnya menyalahi aturan budaya tersebut maka prosesnya akan mengalami banyak kendala.¹⁵

¹⁵ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jurnal Jupiter Vol XIII No 2, 2014, 53-54.

e. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Berikut merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan :

1) Pemberdayaan sektor pendidikan

Dalam pemberdayaan di sektor pendidikan merupakan hal yang penting, tanpa adanya ilmu sebuah proses pemberdayaan tidak bisa berjalan. Karena pemberdayaan pada dasarnya adalah merubah perilaku masyarakat.

2) Pemberdayaan sektor ekonomi/usaha kecil

Tidak hanya para pemilik usaha yang diberdayakan, namun yang diutamakan adalah bagaimana membangun masyarakat yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Para masyarakat tentunya harus mendapat pelatihan atau pembinaan secara terus menerus untuk berinovasi dalam mengembangkan produk atau usahanya. Selain itu, hal yang paling utama adalah bagaimana dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan mengakses dalam mengelola modal usaha.

3) Pemberdayaan sektor potensi wilayah

Dalam pemberdayaan berbasis potensi wilayah ini yaitu didasarkan pada potensi yang dimiliki wilayah berupa sosial, budaya, dan alam. Apabila ketiga potensi tersebut dikembangkan maka proses pemberdayaan bagi masyarakat tentu dapat diterima secara baik. Pemberdayaan potensi wilayah harus memperhatikan kelestarian lingkungan.¹⁶

f. Tahapan Pemberdayaan

Dikatakan sebuah proses, maka pemberdayaan merupakan proses yang saling berhubungan bagi keberlangsungan sebuah komunitas yang ingin melakukan perubahan serta pemberdayaan pun memerlukan tahapan untuk menggapai sebuah tujuan yang diinginkan.¹⁷

Tahapan pemberdayaan adalah salah satu cara proses pemberdayaan yang dapat dilakukan terhadap

¹⁶ Muhammad Romadhon Fadhillah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan System Hutan Kerakyatan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, repository radenintan, Skripsi 2019, 36

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), 171-172.

komunitas atau bahkan masyarakat sekitar. Berikut merupakan tahapan pemberdayaan masyarakat :

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, langkah yang harus dilakukan adalah menyiapkan tenaga pemberdayaan masyarakat dan menyiapkan lapangan yang akan digunakan. Dalam menyiapkan tenaga yang akan dikerahkan tentunya dapat diandalkan untuk mencapai keefektifan dalam proses pemberdayaan tersebut.

2) Tahap Pengkajian

Tahapan pengkajian atau biasa disebut *assessment* merupakan sebuah pengidentifikasian masalah yang ada pada *client* dan prosesnya dilakukan oleh tenaga pemberdayaan tersebut.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini, tenaga pemberdayaan tersebut mencoba mengajak komunitas atau masyarakat mengenai berbagai macam permasalahan dan bagaimana mengatasinya.

4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini, tenaga pemberdayaan membantu komunitas dalam menentukan dan merumuskan program yang akan dilakukan oleh komunitas tersebut dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, tenaga disini juga secara tidak langsung juga membantu menyusun gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan misalnya pengajuan proposal untuk penyandang dana. Dengan demikian, penyandang dana tersebut akan lebih faham mengenai program pemberdayaan.

5) Tahap Implementasi Program

Implementasi atau penerapan kegiatan disini merupakan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan diharapkan mampu untuk merawat kelangsungan program yang telah dilakukan. Pada tahapan ini tentunya masyarakat tersebut harus diberi arahan atau sosialisasi terlebih dahulu untuk meminimalisir kendala yang ada.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari tenaga pemberdayaan dan masyarakat yang berada dalam

komunitas tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan warga sekitarnya. Dengan adanya keterlibatan warga sekitar diharapkan dapat membentuk komunitas. Pada tahapan ini, diharapkan dapat diketahui secara jelas dan seberapa besar keberhasilan program yang dicapai, sehingga dapat diketahui kendala pada langkah berikutnya supaya bisa diantisipasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

7) Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal. Dari tahapan ini diharapkan proses pendampingan yang dilakukan harus segera diberhentikan, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur segala keperluan dan kebutuhannya tanpa campur tangan pihak lain.¹⁸

g. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Tercapainya sebuah proses pemberdayaan tak terlepas dari adanya pendekatan kepada sasaran yang akan dituju. Dalam hal ini, pendekatan dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat supaya nantinya mereka lebih terbuka dalam menerima berbagai macam inovasi yang hendak dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi.

Adapun cara dalam pendekatan yang akan dilakukan adalah adanya perencanaan, sasarannya harus jelas dan tepat, pendekatan yang dilakukan harus dalam bentuk kelompok, melibatkan masyarakat secara aktif, dana yang cukup banyak dalam pelaksanaan proses pemberdayaan, faktor budaya. Jika pendekatan tersebut dilakukan maka masyarakat akan tertarik dan mereka juga menerima program yang ditawarkan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun sehingga mendorong kegiatan tersebut menjadi program yang terkendali. Ada tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan mikro, mezzo, dan makro.

¹⁸ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 12-14.

- 1) Pendekatan Mikro
Seperti yang kita mikro berarti kecil. Dalam proses pemberdayaan tersebut dilakukan secara individual. Model pendekatan jenis ini disebut juga dengan pendekatan yang terfokus pada tugas.
- 2) Pendekatan Mezzo
Proses pemberdayaan dilakukan dengan cara berkelompok. Dalam pendekatan mezzo ini lebih difokuskan sebagai media, pelatihan sehingga dapat menambah keterampilan bagi sasaran yang akan dituju.
- 3) Pendekatan Makro
Pendekatan makro merupakan pendekatan yang memiliki strategi bagi masyarakat yang diberi arahan pada lingkungan yang lebih luas. Maksudnya masyarakat yang memiliki kemampuan memahami bagi diri mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Axinn memaparkan pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan komunitas, pendekatan umum, pendekatan proyek, pendekatan Kerjasama, pendekatan partisipatif, pendekatan pelatihan.¹⁹

- h. Metode dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Pusat Kuliner
 - 1) Tahap penyadaran
Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini diperlukan fasilitator karena untuk memotivasi sasaran yang dituju dalam proses penyadaran. Proses penyadaran dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan dalam peningkatan kondisi tertentu.
 - 2) Tahap perencanaan
Tahap ini merupakan tahap dimana proses sebuah perubahan pengetahuan, ketrampilan menjadi lebih baik. Dengan adanya perubahan yang ada, diharapkan masyarakat nantinya dapat mengambil peran pada sebuah proses pemberdayaan atau pengembangan masyarakat.

¹⁹ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jurnal Jupiter Vol XIII No 2, 2014, 55-56.

- 3) Tahap kemandirian
 Pada tahapan ini, pengembangan kemampuan pengetahuan dalam mendorong adanya inovasi, kreatif. Dalam tahapan ini ada keberlanjutan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga proses pemberdayaan akan tetap berlangsung.²⁰
- i. Proses Pemberdayaan Masyarakat
 Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat untuk membenahi kehidupan perekonomiannya. Berikut merupakan proses pemberdayaan masyarakat yaitu
 - 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah
 Pada proses awal tersebut perlu dikenali dari berbagai macam aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses tersebut diantaranya
 - a) Proses pertama yaitu pertemuan awal bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk mempersiapkan segala teknis pelaksanaannya.
 - b) Proses kedua yaitu mempersiapkan adanya penyelenggaraan pertemuan.
 - c) Proses ketiga yaitu melaksanakan kajian mengenai kondisi sosial ekonomi.
 - d) Proses keempat menindaklanjuti kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok
 - a) Pada kajian pertama, menganalisis masalah yang ada.
 - b) Pada kajian kedua, memiliki cara yang lain dalam pemecahan suatu masalah .
 - c) Pada kajian ketiga, mengidentifikasi sumber daya yang ada.
 - d) Pada kajian keempat, yaitu mengembangkan rencana kegiatan kelompok.
 - 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
 Kegiatan ini merupakan penerapan rencana yang telah dicanangkan sebelumnya menjadi sebuah tindakan yang nyata.

²⁰ Muhammad Romadhon Fadhillah, Skripsi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan System Hutan Kerakyatan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, repository radenintan, 2019, 40

- 4) Monitoring atau pemantauan proses dan hasil kegiatan. Kegiatan ini diartikan sebagai pengkajian, pemantauan, pengevaluasian. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh cara dalam memperbaiki kegiatan yang berlangsung.²¹

Dalam aspek pemberdayaan masyarakat diperlukan 3 proses yaitu *enabling*, *empowerment*, *protecting*. Pertama, *enabling* yaitu bagaimana mewujudkan kondisi masyarakat supaya dapat berkembang. Setiap masyarakat memiliki potensi, dengan potensi yang ada maka dalam pelaksanaan sebuah pemberdayaan dapat dipastikan akan mempermudah prosesnya. Kedua, *empowering* yaitu meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam proses *empowering* pemberdayaan dilakukan dengan melalui aksi nyata. Ketiga, *protecting* yaitu mengawasi masyarakat menengah kebawah. Hal ini dilakukan dalam mencegah adanya pemanfaatan masyarakat yang lemah melalui aturan dalam menjaga masyarakat tersebut.²²

3. Era Pandemi

a. Definisi Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi merupakan sebuah wabah penyakit yang tersebar luas dimana-mana. Menurut pakar yang lain, pandemi COVID-19 adalah pandemi yang secara global telah menggegerkan perekonomian di belahan dunia termasuk Indonesia yang terdampak imbasnya.²³ Penyakit ini tentunya menjadi suatu masalah bersama yang dihadapi oleh seluruh dunia, contoh dari penyakit ini adalah wabah influenza, HIV/AIDS, dan

²¹ Totok Mardiyanto, *Konsep Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143-144.

²² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No 2, Juli 2011*, 95.

²³ Syaeful Bakhri and Vuvut Futiah, "Pendampingan Dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 59, <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>.

sekarang kita tengah menghadapi adanya wabah COVID-19.²⁴

COVID-19 atau Corona Virus Disease adalah sebuah virus yang mematikan dan penularannya melalui saluran pernafasan bahkan sampai ke paru-paru. Gejala yang dialami oleh penderita yaitu berupa batuk, demam, sakit tenggorokan, indra penciuman hilang, pneumonia bahkan mengakibatkan kematian. Virus ini menular melalui cairan yang dikeluarkan saat penderita batuk dan mengeluarkan ludah. COVID-19 atau dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan corona awal mulanya ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Dengan cepat virus ini menyebar dan menjangkiti manusia yang ada di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia.

b. Dampak Pandemi

Berikut merupakan dampak yang ditimbulkan dalam sektor perekonomian yaitu diantaranya :

1) Sektor Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu sektor yang terpuruk bagi masyarakat. Perekonomian terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, masyarakat dituntut untuk tetap memenuhi kebutuhannya. Dampak yang ditimbulkan berupa terjadi PHK secara besar-besaran, terjadinya inflasi. Tak hanya itu, UMKM pun terkena imbasnya dan kemungkinan gulung tikar dengan adanya pandemi COVID-19.²⁵

2) Sektor Pariwisata

Pandemi COVID-19 tentunya menyebabkan beberapa tempat pariwisata banyak yang ditutup karena adanya kebijakan *lockdown*. Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa yang banyak mengalami penurunan yang begitu drastis.

3) Angka Kemiskinan dan Pengangguran Meningkat

Kebijakan *lockdown* membuat banyak masyarakat mengalami penyusutan perekonomian dan bahkan kehilangan pekerjaan, oleh karena itu banyak dari mereka menjadi pengangguran. Pandemi COVID-19

²⁴ Uswatun Hasanah, dkk, *Wabah Pandemi dalam Perspektif Alqur'an, Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir Vol 6 No 1*, Tahun 2021, 4

²⁵ Fakhru Rozi, *Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia, Journal of Economics and Bussiness Vol 4 No 2*, September 2020, 386.

sangat mempengaruhi UMKM, banyak para pemilik UMKM yang merumahkan para karyawannya. Tak hanya pemilik UMKM saja yang mengalami penurunan, namun para pedagang kecil, pekerja harian mendapat imbasnya.²⁶

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Vivi Dwi Pratiwi dengan judul “Strategi Pembangunan Desa Wisata Kuliner di Tengah Pandemi COVID-19 dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi Kasus SLOW Saung Ledokan Widoro Kabupaten Trenggalek)”. Fokus penelitian ini adalah strategi membangun desa wisata kuliner di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah memanfaatkan sebuah tempat yang terbengkalai menjadi destinasi desa wisata khususnya wisata dalam bidang kuliner . Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang pemanfaatan lahan kosong menjadi pusat kuliner dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada keterbatasan fasilitas yang ada di Saung Ledokan dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.²⁷
2. Artikel Bambang Suswanto dan Rili Windiasih dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Usaha Kecil Sebagai Wisata Kuliner Pedesaan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pemberdayaan masyarakat melalui rekayasa sosial ekonomi melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah pemanfaatan potensi dalam memberdayakan masyarakatnya serta menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan untuk perbedaannya adalah

²⁶ Rizal Mantovani, *Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan), Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar , Tahun 2021, 8-11.

²⁷ Vivi Dwi Pratiwi, Skripsi *Strategi Pembangunan Desa Wisata Kuliner di Tengah Pandemi COVID-19 dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Repository.IainTulungagung.ac.id, 1-8

- tidak adanya pendampingan dari tenaga ahli yang mumpuni dalam bidang pemberdayaan masyarakat.²⁸
3. Artikel Amalia Rohmah Nur Wahyuni dkk, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Rumah Jamur di Era New Normal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan potensi jamur tiram dalam era new normal. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pembangunan rumah jamur dalam mengoptimalkan pengolahan jamur tiram di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang pemanfaatan potensi yang dilakukan pada era pandemi dan promosi yang dilakukan melalui sosial media serta metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu kurangnya pendampingan dari tenaga ahli pemberdayaan masyarakat.²⁹
 4. Artikel Tati Atmayanti dan Baiq Dewi Lita Andiana dengan judul “Strategi Pengembangan Home Industry Era New Normal Pandemi COVID-19 Dalam Meningkatkan Pendapatan dengan Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama/KUBE Arjanjang Desa Selebung Ketanga Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pengembangan *home industry* dengan membentuk kelompok usaha yang bernama KUBE Arjanjang di masa pandemi. Hasil penelitian ini adalah strategi dalam pengembangan *home industry* dalam meningkatkan hasil produksi olahan jantung pisang serta memanfaatkan potensi kelompok usaha bersama (KUBE) Arjanjang. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat dengan membentuk komunitas dalam meningkatkan pendapatan khususnya di era pandemi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah kurangnya pengelolaan fasilitas yang ada di pusat kuliner.³⁰

²⁸ Bambang Suswanto, dkk, *Pemberdayaan Kelompok Usaha Kecil Sebagai Wisata Kuliner Perdesaan*, Jurnal.Lppm.Unsoed.ac.id, 27

²⁹ Amalia Rohmah Nur Wahyuni dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Rumah Jamur di Era New Normal*, Jurnal Pasopati Vol 4 Nomor 1 Tahun 2014, 12.

³⁰ Tati atmayanti dkk, *Strategi Pengembangan Home Industry Era New Normal Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Pendapatan dengan Studi*

5. Artikel Zuhrina Aidha dkk yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research*. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam upaya ketahanan pangan di Kecamatan Bilah Barat pada masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengoptimalan sumberdaya dalam upaya ketahanan pangan di Kecamatan Bilah Barat. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang adanya pemanfaatan potensi sumberdaya dalam ketahanan pangan di era pandemi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *action research* dan kurangnya strategi pemasaran dalam menjualbelikan hasil panen warga.³¹

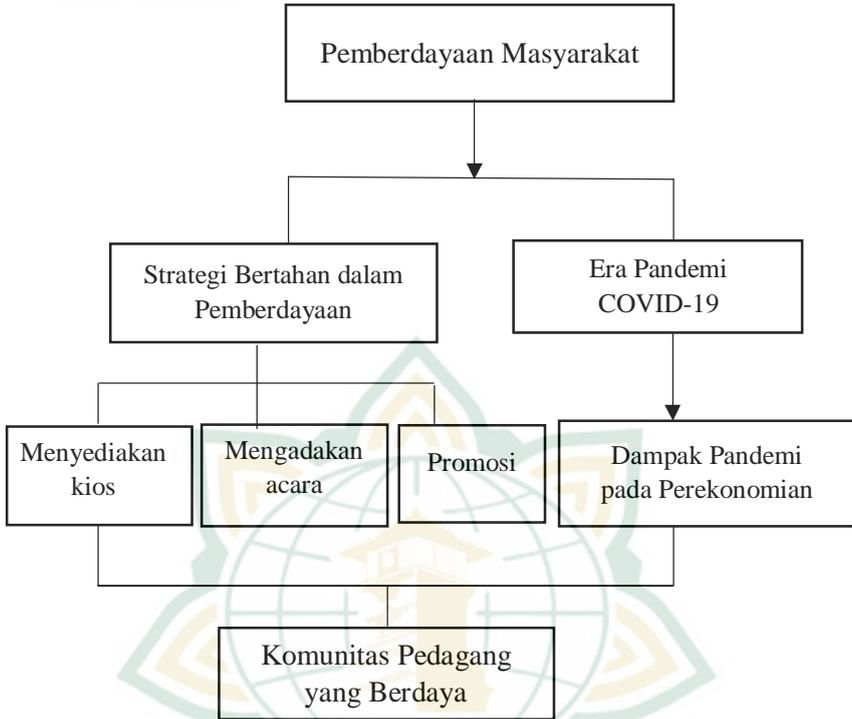
Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat pedesaan di era pandemi melalui pusat kuliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang diulas di atas, dapat dilihat bahwa penelitian tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Era Pandemi Melalui pusat kuliner desa gabus kecamatan gabus kabupaten pati*” sepantasnya untuk diteliti karena penelitian yang dilakukan belum pernah dijumpai hasil dari penelitian yang menjelaskan tentang hal tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada halaman pendahuluan yakni latar belakang, rumusan masalah serta konsep teori yang digunakan maka kerangka berfikir penelitian yang akan dijabarkan melalui bagan oleh penulis sebagai berikut:

Kasus Kelompok Usaha Bersama/KUBE Arjanjang Desa Selebung Ketangga Kabupaten Lombok Timur , Jurnal pendidikan ekonomi dan kewirausahaan vol 5 nomor 1, JUNI 2021, 76.

³¹ Zuhrina Aidha, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Bilah Barat : Tropical Public Health Journal Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, 22*



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam kajian penelitian tersebut mengenai pemberdayaan masyarakat masyarakat pedesaan di era pandemi melalui pemanfaatan lahan kosong menjadi pusat kuliner Desa Gabus. Dengan adanya pemanfaatan lahan kosong diyakini dapat membuat masyarakat lebih berdaya dan mandiri khususnya di bidang kuliner serta memperbaiki, menguatkan perekonomian akibat dampak pandemic COVID-19. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara langsung bagaimana sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong oleh para pedagang yang ada di pusat kuliner serta dapat mengatasi beberapa dampak akibat adanya pandemi COVID-19.